



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8896-8909

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Efektivitas Manajemen Risiko di Sektor Keuangan: Studi Kasus pada Bank Swasta di Indonesia

Desty Friska Kurnia

Universitas Parahyangan

Email: [8082201024@student.unpar.ac.id](mailto:8082201024@student.unpar.ac.id)

### Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas manajemen risiko di sektor keuangan, dengan studi kasus pada bank swasta di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model Structural Equation Model (SEM) untuk menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian mencakup 5 bank swasta yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank swasta di Indonesia. Adapun saran bagi pembaca dan peneliti lanjutan adalah guna terus meningkatkan kinerja, bank swasta harus bisa meningkatkan komitmen dan dukungan manajemen dengan memastikan dukungan berkelanjutan dari manajemen puncak untuk program manajemen risiko. Mengadopsi Teknologi Modern dengan investasi dalam teknologi yang mendukung manajemen risiko yang proaktif dan prediktif. Meningkatkan pelatihan dan komunikasi untuk membangun budaya risiko yang kuat di seluruh organisasi. Mengembangkan strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan kompleksitas regulasi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, bank swasta dapat mengelola risiko secara efektif, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memperkuat kinerja keseluruhan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Manajemen Risiko, Bank Swasta*

## Abstract

The main objective of this research is to provide empirical evidence regarding the effectiveness of risk management in the financial sector, with a case study of private banks in Indonesia. This research uses quantitative methods with the Structural Equation Model (SEM) to analyze secondary data in the form of annual financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research sample includes 5 private banks listed on the IDX. The research results show that risk management has a positive and significant influence on the performance of private banks in Indonesia. The suggestion for readers and advanced researchers is that in order to continue to improve performance, private banks must be able to increase management commitment and support by ensuring continuous support from top management for risk management programs. Adopt Modern Technology by investing in technology that supports proactive and predictive risk management. Improve training and communication to build a strong risk culture across the organization. Develop strategies to overcome resource limitations, resistance to change, and regulatory complexity. With a comprehensive and adaptive approach, private banks can manage risk effectively, increase financial stability and strengthen overall performance.

*Keywords: Effectiveness, Risk Management, Private Bank*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat tidak hanya membuka peluang besar bagi bisnis perbankan, tetapi juga meningkatkan risiko yang dihadapi. Para pelaku usaha perbankan (*bankir*) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa keuangan, bank terlibat dalam bisnis yang sangat berisiko (Syamsi, 2021 ; Barkhowa & Utomo, 2019). Risiko-risiko ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fluktuasi pasar dan perubahan regulasi, hingga risiko kredit dan operasional. Bankir harus mampu mengelola risiko-risiko ini dengan strategi yang tepat, termasuk melalui diversifikasi portofolio, penerapan teknologi canggih untuk manajemen risiko, dan pematuhan terhadap regulasi yang ketat (Altman, 1968). Kesadaran akan risiko yang tinggi mendorong bankir untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dan ketidakpastian ekonomi global (Alareeni, 2018).

Manajemen risiko yang efektif melibatkan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko kredit, likuiditas, operasional, pasar, dan kepatuhan secara proaktif. Bank perlu menerapkan sistem pengawasan internal yang ketat, memanfaatkan teknologi canggih untuk deteksi dini anomali, serta mematuhi regulasi yang berlaku (Linsley & Shrives, 2006). Tanpa manajemen risiko yang tepat, bank berisiko mengalami kerugian besar yang tidak hanya merugikan mereka sendiri tetapi juga dapat mengguncang kepercayaan nasabah dan stabilitas

ekonomi secara keseluruhan. Strategi manajemen risiko yang komprehensif dan adaptif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan operasi perbankan (Ball & Brown, 1968).

Bank swasta di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan manajemen risiko, termasuk fluktuasi ekonomi global, perubahan regulasi, dan dinamika pasar domestik (Sutedi, 2008 ; Qabrati, 2019). Penerapan praktik manajemen risiko yang efektif tidak hanya membantu bank dalam menjaga stabilitas keuangan tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Manajemen risiko di bank swasta Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling terkait (Abdullah & Ghafar Ismail, 2011). Risiko pasar juga menjadi perhatian penting, terutama mengingat volatilitas pasar yang dapat menyebabkan perubahan mendadak dalam suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas, serta kecukupan model risiko yang kadang tidak cukup robust untuk kondisi pasar ekstrem. Risiko operasional sering muncul akibat kesalahan manusia dan kegagalan sistem TI, yang diperparah oleh kurangnya pelatihan dan pengawasan.

Risiko likuiditas adalah tantangan lain yang signifikan, terutama ketika pengelolaan kas yang tidak efisien menyebabkan bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara fluktuasi pasar uang juga dapat mempengaruhi ketersediaan likuiditas ( Ball, 1968). Risiko kepatuhan menjadi semakin kompleks dengan perubahan regulasi yang cepat dan sering, serta lemahnya pengawasan dan kontrol internal yang dapat menyebabkan pelanggaran kepatuhan. Terakhir, risiko reputasi bisa berdampak besar pada bank akibat insiden keamanan siber dan ketidakmampuan dalam menangani krisis, yang dapat merusak kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Manajemen risiko di bank swasta Indonesia melibatkan berbagai aspek yang kompleks dan saling terkait. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, bank perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan proaktif, yang mencakup peningkatan teknologi, pelatihan, kepatuhan terhadap regulasi, dan penguatan budaya risiko di seluruh organisasi (Beaver, 1968 ; Scott, 1997). Dengan demikian, bank dapat lebih baik dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi, sehingga dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen risiko yang efektif memastikan bahwa potensi ancaman diidentifikasi dan dikelola secara proaktif, mengurangi dampak negatif terhadap operasi dan keberlanjutan organisasi.

Penelitian ini mengisi celah dalam literatur tentang manajemen risiko di bank swasta Indonesia. Penelitian ini menyoroti peran teknologi baru seperti analitik data besar dan kecerdasan buatan dalam manajemen risiko. Dengan mengidentifikasi dan mengisi celah-celah ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen risiko di bank swasta Indonesia dan menyediakan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Penelitian ini menawarkan beberapa elemen kebaruan yang signifikan dalam analisis efektivitas manajemen risiko di bank swasta Indonesia. Fokus pada bank swasta, yang sering diabaikan dalam literatur, memberikan wawasan khusus mengenai tantangan dan karakteristik unik sektor ini. Integrasi analisis kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara dan survei memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen risiko. Penelitian ini memperhitungkan kondisi ekonomi, regulasi, dan dinamika pasar spesifik Indonesia, termasuk dampak kebijakan OJK (Ou, J, 1968). Metode studi kasus mendalam menawarkan detail tentang tantangan dan strategi manajemen risiko, memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan kesalahan umum. Rekomendasi praktis berdasarkan analisis empiris mencakup peningkatan pelatihan, investasi teknologi, dan penguatan budaya risiko (Oluwafemi, 2013). Penelitian ini mengeksplorasi peran teknologi baru seperti analitik data besar dan kecerdasan buatan dalam manajemen risiko. Dengan elemen-elemen kebaruan ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen risiko dan menawarkan wawasan praktis bagi bank swasta Indonesia untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut rumusan permasalahan penelitian ini untuk menilai bagaimana efektivitas manajemen risiko pada Bank Swasta di Indonesia, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen risiko pada Bank Swasta di Indonesia, serta menyediakan rekomendasi peran regulasi dan pengawasan dalam efektivitas manajemen risiko.

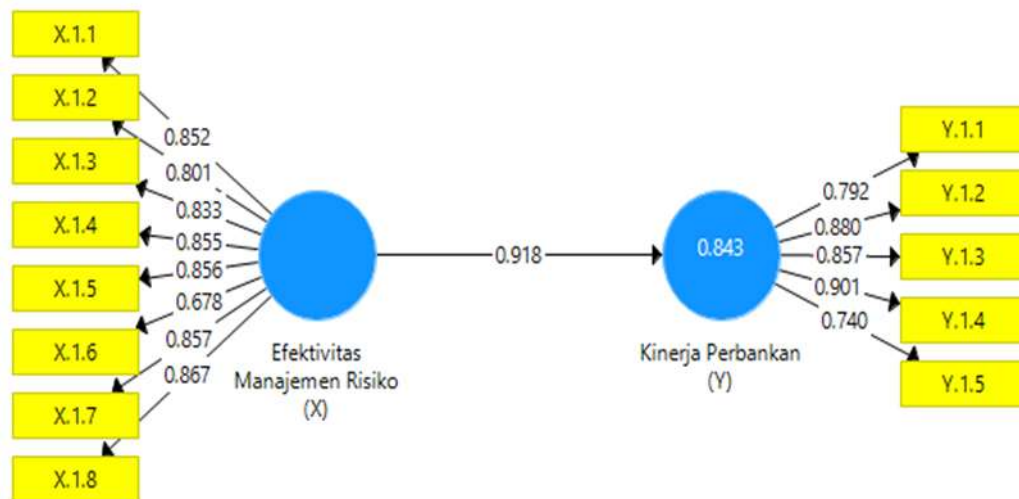
## METODE PENELITIAN

Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Lima bank swasta yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai sampel penelitian. Laporan keuangan tahunan bank swasta yang diambil dari internet ([idx.co.id](http://idx.co.id)) antara tahun 2019 dan 2022 dijadikan sebagai populasi penelitian, sehingga penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk menilai dan menganalisis hubungan antara manajemen risiko dan keuangan bank swasta. Pada penelitian ini digunakan metode PLS dengan software SmartPLS 3.2.9 untuk pengujian hipotesis. Analisis

PLS meliputi dua tahap utama, evaluasi *outer model* untuk reliabilitas dan validitas variabel (*convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*), serta evaluasi inner model atau model struktural untuk hubungan antar konstruk, signifikansi statistik, dan *R-Square* (Ghozali, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian reliabilitas dengan algoritma SmartPLS menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki nilai AVE > 0,50 dan Composite Reliability > 0,70. Nilai AVE yang tinggi menandakan validitas konvergen yang baik, artinya indikator-indikator dalam setiap konstruk secara efektif merepresentasikan konstruk tersebut. Nilai Composite Reliability yang melebihi 0,70 menunjukkan konsistensi internal yang kuat, memastikan bahwa indikator-indikator tersebut menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten.



Gambar 1. Outer Loading

Sumber : *Pengolahan Data PLS, 2024*

Tabel 1. Nilai dari Reliabilitas

Information	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efektivitas Manajemen Risiko (X)	0,933	0,936	0,945	0,684
Kinerja Perbankan (Y)	0,891	0,894	0,920	0,699

Sumber : *Pengolahan Data PLS, 2024*

### Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan pengujian model struktural adalah untuk mengetahui derajat fluktuasi perubahan variabel endogen dan eksogen. R-square dan signifikansi menunjukkan hasil pengujian inner model. Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, fungsi R-Square dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana faktor laten eksternal mempengaruhi variabel laten endogen.

Tabel 2 R-Square

Information	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Perbankan (Y)	0,843	0,842

*Sumber : Pengolahan Data PLS, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R-Square pada variabel Kinerja Perbankan 0,843 atau sebesar 84,3% artinya model dengan pengaruh secara simultan besar 84,3% dinyatakan sebagai model kuat.

### *Direct Effect*

Pengujian Hipotesis berguna untuk menguji hipotesis yang ditetapkan pada awal penelitian, apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak dari variabel endogen dan variabel eksogen. Peneliti dapat melihat pengaruh secara langsung dari variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Tabel 3 Hasil *Direct Effect*

Information	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Efektivitas Manajemen Risiko (X) -> Kinerja Perbankan (Y)	0,918	0,919	0,012	79,514	0,000

*Sumber : Pengolahan Data PLS, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui Efektivitas Manajemen Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan Swasta. Efektivitas Manajemen Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan Swasta. Manajemen risiko yang efektif, bank dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko keuangan dan operasional yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan bank untuk menjaga stabilitas keuangan, mengurangi kerugian tak terduga, dan mematuhi

regulasi yang ketat. Pengelolaan risiko yang baik meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing bank (Bank yang mampu mengelola risiko secara proaktif cenderung lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian pasar, mempertahankan profitabilitas, dan mencapai kinerja yang lebih unggul dibandingkan bank yang manajemen risikonya kurang efektif. Investasi dalam sistem dan proses manajemen risiko yang canggih adalah kunci bagi keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang perbankan swasta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Inegbedion & Obadiaru, 2020) membahas tentang manajemen resiko terhadap kinerja keuangan bank.

Penerapan efektivitas manajemen risiko pada bank swasta melibatkan serangkaian proses yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi bank dapat dikelola dengan baik. Penerapan efektif manajemen risiko pada bank swasta tidak hanya melibatkan penerapan teknis dan operasional, tetapi juga memerlukan komitmen strategis dari seluruh organisasi untuk secara proaktif mengelola dan mengurangi risiko (Yousfi, 2012 ; Ghirardini, 2021). Hal ini memungkinkan bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan, memenuhi ekspektasi regulasi, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Penerapan teknologi canggih, seperti sistem manajemen risiko berbasis data (*Risk Management Information System* atau RMIS), analitik data, dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan bank untuk mengidentifikasi dan menilai risiko secara real-time (Syamsi, 2021). Ini membantu dalam mendeteksi anomali dan potensi ancaman lebih awal, memungkinkan respons yang cepat dan tepat. Pengembangan *prosedur standar operasional* (SOP) dan kontrol internal yang ketat untuk mengurangi risiko operasional. Mencakup audit internal rutin, segregasi tugas, dan pelatihan karyawan untuk memastikan bahwa semua anggota staf memahami dan mengikuti praktik terbaik dalam manajemen risiko (Soyemi & Ashogbon, 2014 ; Kassi *et al.*,2019). Dukungan dari Manajemen Puncak dengan memberikan komitmen dari dewan direksi dan eksekutif senior adalah kunci untuk memastikan bahwa manajemen risiko menjadi prioritas utama, mereka harus menyediakan keperluan yang dibutuhkan, teknologi dan lainnya. maupun pelatihan, dan menetapkan nada dari atas mengenai pentingnya manajemen risiko.

Melibatkan pelatihan dan komunikasi yang berkelanjutan untuk menanamkan pentingnya manajemen risiko dalam setiap aspek pekerjaan. Mengelola risiko secara efektif, bank dapat mencegah kerugian besar yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Manajemen risiko yang efektif menjamin bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menangani keadaan yang tidak terduga. (Million, & Sujata, 2015). Bank yang menerapkan

manajemen risiko dengan baik cenderung memenuhi persyaratan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepatuhan ini tidak hanya menghindari sanksi, tetapi juga meningkatkan reputasi bank di mata pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan manajemen risiko yang efektif meningkatkan kepercayaan dari nasabah, investor, dan mitra bisnis. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko yang efektif pada bank swasta merupakan upaya yang kompleks dan berkelanjutan yang memerlukan pendekatan holistik (Capriani & Dana, 2016). Dengan menggabungkan aspek teknis, operasional, dan strategis, bank dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan, menjaga stabilitas keuangan, dan membangun kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan.

Untuk mengoptimalkan manajemen risiko, bank swasta perlu memanfaatkan faktor-faktor pendukung sambil secara strategis mengatasi hambatan yang ada. Pendekatan ini memerlukan penguatan komitmen manajemen, penerapan teknologi canggih, dan pengembangan budaya risiko yang kuat. Bank harus menghadapi tantangan regulasi, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan dengan strategi yang terstruktur dan adaptif. Komitmen dari dewan direksi dan eksekutif senior sangat penting untuk mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam strategi bisnis utama. Memastikan tersedia cukup dana dan personel untuk mendukung penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. (Buchory, 2015). Mengembangkan dan menyetujui kebijakan manajemen risiko yang komprehensif yang mencakup semua jenis risiko yang dihadapi oleh bank. Pemanfaatan teknologi canggih merupakan kunci dalam manajemen risiko yang efektif. teknologi seperti analitik data, pemantauan dan analisis risiko secara *real time* menggunakan pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan (AI) . Keamanan *cyber* yang kuat yang memastikan perlindungan terhadap ancaman *cyber* melalui penerapan langkah-langkah keamanan yang proaktif dan sistem yang dapat mendeteksi serta merespon serangan dengan cepat (Brock & Suarez, 2000). Membangun budaya risiko yang kuat di seluruh organisasi adalah langkah kritis untuk memastikan bahwa setiap karyawan terlibat dalam manajemen risiko. Hal ini melibatkan edukasi dan pelatihan dimana memberikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan tentang pentingnya manajemen risiko dan bagaimana mereka dapat berkontribusi. Mengembangkan komunikasi yang terbuka mengenai risiko dan memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami peran mereka dalam mengelola risiko.

Menghadapi tantangan regulasi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peraturan yang berlaku dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Mengembangkan

mekanisme untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dari otoritas seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) secara proaktif, bukan reaktif dengan melibatkan dialog berkelanjutan dengan regulator untuk memahami perubahan peraturan dan menyesuaikan praktik manajemen risiko sesuai kebutuhan (Barkhowa & Utomo, 2019). Keterbatasan sumber daya bisa menjadi hambatan besar dalam implementasi manajemen risiko. Manfaatkan sumber daya yang sudah tersedia dan cari metode untuk mengotomatisasi dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan prosedur. Mempertimbangkan kemitraan strategis atau *outsourcing* untuk fungsi-fungsi tertentu yang memerlukan keahlian khusus atau sumber daya tambahan. Resistensi internal terhadap perubahan dapat menghambat implementasi manajemen risiko yang efektif (Bastomi & Aisjah, 2017). Untuk mengatasi hal tersebut bank perlu mengembangkan program manajemen perubahan yang mencakup komunikasi yang jelas, pelibatan karyawan, dan pelatihan untuk membantu staf menyesuaikan diri dengan perubahan. Menunjuk agen perubahan atau pemimpin di berbagai departemen untuk mendukung transisi dan memastikan penerapan praktik manajemen risiko yang baru.

Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan adaptif, bank swasta dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penerapan teknologi dan kebijakan, tetapi juga memerlukan komitmen strategis dari seluruh organisasi untuk secara proaktif mengelola dan mengurangi risiko. Dengan demikian, bank dapat menjaga stabilitas keuangan, memenuhi ekspektasi regulasi, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

Regulasi dan penawaran memainkan peran penting dalam efektivitas manajemen risiko pada bank swasta. Keduanya memberikan kerangka kerja dan alat yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko dengan lebih efektif. Peran Regulasi dalam

Regulasi yang diterapkan oleh otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standar yang harus diikuti oleh bank. Kepatuhan terhadap regulasi ini memastikan transparansi dalam operasi bank dan memberikan dasar bagi pengawasan yang efektif. Regulasi menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk manajemen risiko, termasuk persyaratan untuk pengelolaan modal, likuiditas, dan risiko operasional. Hal ini membantu bank dalam membangun sistem manajemen risiko yang komprehensif dan terstruktur (Attar & Shabri, 2014). Pengawasan ini mencakup audit rutin dan inspeksi yang membantu mengidentifikasi potensi risiko sebelum menjadi masalah besar.

Regulator sering kali menyediakan panduan dan *best practices* yang membantu bank dalam menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif (Watts and J.L. Zimmerman, 1986). Panduan ini didasarkan pada penelitian dan pengalaman industri, sehingga bank dapat memanfaatkan pengetahuan yang terkumpul. Regulasi yang ketat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan mengharuskan bank untuk mematuhi standar manajemen risiko tertentu, regulator memastikan bahwa risiko sistemik dapat diminimalisir, melindungi ekonomi dari potensi krisis keuangan.

Peran Penawaran dalam manajemen risiko penawaran berbagai produk keuangan, seperti asuransi, derivatif, dan opsi lindung nilai, memungkinkan bank untuk mengelola dan memitigasi risiko keuangan secara efektif (Ali, 2006 ; Sellenheim, 1991). Diversifikasi produk membantu bank mengurangi eksposur terhadap risiko tertentu dengan menyebarkannya ke berbagai instrumen. Penawaran teknologi canggih seperti sistem manajemen risiko berbasis data, analitik prediktif, dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan bank untuk memantau dan mengelola risiko dengan lebih presisi. Teknologi ini menyediakan alat untuk deteksi dini dan respons cepat terhadap risiko yang muncul. Penyedia layanan profesional dan institusi pendidikan menawarkan pelatihan dan program sertifikasi yang membantu karyawan bank memahami dan menerapkan praktik manajemen risiko terbaik. Edukasi yang berkelanjutan memastikan bahwa staf bank selalu update dengan tren dan metodologi terbaru dalam manajemen risiko. Penawaran jasa konsultasi dari firma-firma manajemen risiko terkemuka memberikan bank akses ke keahlian eksternal dan saran strategis yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka. *Outsourcing* fungsi manajemen risiko tertentu juga dapat membantu bank mengelola beban kerja dan memanfaatkan keahlian khusus. Penyedia teknologi memberikan solusi informasi manajemen risiko yang memungkinkan bank menggabungkan data dari beberapa sumber untuk menghasilkan laporan akurat secara *real time*.

Baik regulasi maupun penawaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko di bank swasta. Regulasi memberikan kerangka kerja, standar, dan pengawasan yang memastikan bank mematuhi praktik manajemen risiko yang ketat. Sementara itu, penawaran menyediakan alat, teknologi, dan layanan yang mendukung implementasi strategi manajemen risiko yang lebih efektif. Kombinasi dari regulasi yang kuat dan penawaran yang inovatif memungkinkan bank untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko dengan lebih baik, menjaga stabilitas keuangan, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan.

## SIMPULAN

Kinerja perbankan swasta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen risiko yang efektif. Bank dengan praktik identifikasi, investigasi, dan manajemen risiko yang kuat biasanya menunjukkan peningkatan profitabilitas, peningkatan efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan yang lebih kuat. Komitmen yang kuat dari manajemen puncak terhadap implementasi manajemen risiko sangat penting. Dukungan dari level tertinggi dalam organisasi memastikan bahwa sumber daya yang cukup dialokasikan dan kebijakan yang tepat diterapkan untuk mengelola risiko. Kepatuhan terhadap regulasi yang ketat dari otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membantu menjaga integritas dan stabilitas operasional bank. Regulasi menyediakan kerangka kerja yang jelas dan panduan *best practices* untuk manajemen risiko. Adopsi teknologi canggih seperti analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan sistem manajemen risiko berbasis data membantu bank dalam memantau dan mengelola risiko secara real-time. Teknologi ini meningkatkan kemampuan bank untuk mendeteksi dan merespons risiko dengan cepat. Membangun budaya risiko yang kuat di seluruh organisasi memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran mereka dalam mengelola risiko. Edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan tentang pentingnya manajemen risiko memperkuat kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap risiko. Meskipun ada banyak faktor pendukung, bank juga menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen risiko, termasuk ketidakstabilan ekonomi, kompleksitas regulasi, keterbatasan sumber daya, dan resistensi internal terhadap perubahan. Mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan yang adaptif dan strategi yang terstruktur. Bank yang menerapkan manajemen risiko dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Manajemen risiko yang efektif membantu bank dalam mengurangi kerugian potensial, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shahimi, S., & Ismail, A. G. (2011). Operational risk in Islamic banks: Examination of issues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), 131-151. doi:10.1108/17554171111155366
- Alareeni, B. (2018). The impact of firm-specific characteristics on earnings management: Evidence from GCC countries. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(2), 85-104. doi:10.1504/IJMFA.2018.091659

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis, and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589. <https://doi.org/10.2307/2978933>
- Ali, M. (2006). Manajemen risiko: Strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ball, R., and Brown, (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers," *Journal of Accounting Research* 6, 159-177
- Ball, R., (1992). "The Earnings-Price Anomaly," *Journal of Accounting and Economics* 15, p.319-345
- Beaver, W., (1968), "The Information Content of Annual Earnings Announcements Empirical Research in Accounting," *Journal of Accounting Research* 6 (Supplement), 67-92.
- Dambolera, Ismael G. Dan Sarkis J. Khoury, (1980). "Ratio Stability and Corporate Failure," *The Journal of Finance* (September): 1017-1026.
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The role of corporate governance and risk management on banking financial performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), 670-680. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1285>
- Barkhowa, M. K., & Utomo, H. (2019). PENGARUH IDENTITAS ETIS ISLAM DAN MARKET SHARE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>
- Brock, P.L. and Suarez, L.R. (2000). Understanding the behavior of bank spreads in Latin America', *Journal of Development Economics*, 63(1), pp. 113–134. [https://doi.org/10.1016/s0304-3878\(00\)00102-4](https://doi.org/10.1016/s0304-3878(00)00102-4)
- Buchory, H. A. (2015). Banking intermediation, operational efficiency and risk in the banking profitability. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(2), 57–63.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 1486–1512.
- Ghirardini, B. (2021). *E-learning methodologies and good practices*(2nd ed.). Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations. Available at: <https://www.fao.org/3/i2516e/i2516e.pdf>.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23\**. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Inegbedion, H., Vincent, B. D., & Obadiaru, E. (2020). Risk management and the financial performance of banks in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 115–128. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p115>
- Kassi, D.F., et al. (2019). Market Risk and Financial Performance of Non-Financial Companies Listed on the Moroccan Stock Exchange, *Risks*, 7(1), pp. 1-29. <https://doi.org/10.3390/risks7010020>
- Linsley, P.M. and Shrivess, P.J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies, *The British Accounting Review*, 38(4), pp. 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>.
- Oluwafemi, A., Stephen. (2013). Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56. <https://doi.org/10.9790/487x-1465256>
- Ou, J.A., den S.H. Penman (1968), "Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Return," dalam *Financial Statement Analysis*, oleh Ball dan Kothari, New York, h.165-199.
- Qabrati, I. (2019) 'Risk Management in Banking Sector: Empirical Data from Commercial Banks in Kosovo', *Prizren Social Science Journal*, 3(1), pp. 6–12.
- Sellenheim, Michael R. (1991). "Performance Measurement". *Management accounting*, September.
- Scott, William R., (1997). *Financial Accounting Theory* (Prentice Hall, Inc. A Simon & Schuster Company, N.J.).
- Soyemi, K. A., Ogunleye, O. J., & Ashogbon, F. O. (2014). Risk management practices and financial performance: Evidence from the Nigerian deposit money banks (DMBs). *The Business and Management Review*, 4(4), 345–354
- Sutedi, A. (2008). *Hukum perbankan: Suatu tinjauan pencucian uang, merger, likuidasi dan kepailitan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsi, D. (2021). Manajemen Perbankan Syariah, Strategi Dan Praktik Dalam Dunia Bisnis. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v6i1.p24-31.18647>
- Yousfi, I. (2012). Risk management practices and financial performance in Jordan: Empirical evidence from Islamic banks. *International Shariah Research Academy for Islamic*

Finance, 6(1), 69-83.

Watts, R.L. and J.L. Zimmerman, (1986). Positive Accounting Theory (Prentice Hall, Englewood Cliffs, N.J.).